



Surabaya, 4 Juli 2024



SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Inovasi Sains, Pendidikan, dan Bioteknologi Untuk Pengembangan Masyarakat: Tantangan Peluang Dalam Penelitian dan Pengabdian"

PELAKSANAAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SD NEGERI BALONGGEMEK 1 MEGALUH

Umul Maulifah

¹SD Negeri Balonggemek 1 Megaluh

umul.maulifah50@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Untuk memberikan pendidikan yang baik, guru harus memiliki kemampuan dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan peran profesional dalam masyarakat dan di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dan mempertimbangkan pengetahuan awal siswa tentang konsep. Pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu model pembelajaran yang bertolak dari pengetahuan awal siswa. Pendekatan ini menekankan pembentukan pemahaman siswa secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengangkat dan mendokumentasikan fakta-fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dasar. Proses pembelajaran di SD Negeri Balonggemek 1 Megaluh menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu perencanaan pembelajaran. Selanjutnya, tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan motivasi, mengulang kembali materi yang telah diberikan sebelumnya, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, pendekatan konstruktivisme, dan mendorong siswa untuk membangun ide awal. Pada akhir pertemuan, pertanyaan diberikan secara lisan untuk evaluasi.

Kata kunci: Pendidikan, Pembelajaran, Konstruktivisme

Abstract

To provide good education, teachers must have skill and ability to carry out professional roles in the school and society. To overcome this problem, teachers must plan learning activities and consider students' prior knowledge of what the the concept is. Constructivist learning is a learning model that starts from students' prior knowledge. This approach emphasize forming students' understanding active, creative and productive based on relevant knowledge and learning experience. This research uses a qualitative descriptive research is to highlight and document the facts, circumstances, variables and phenomena that occur when applying a constructivist approach in basic learning. The learning process at SD Negeri Balonggemek 1 Megaluh uses a constructivist approach, namely learning planning. Next, the learning

implementation stage begins with apperception and motivation, repeating the material that has been previously provided, conveying the activities to be carried out, a constructivist approach, and encouraging students to build initial ideas. At the end of the meeting, question are given orally for evaluation.

Keywords: Education, Learning. Construktivism

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan peserta didik, sehingga perlu diciptakan ilmu pengetahuan yang bermutu dan efektif serta dikembangkan guna meningkatkannya. Oleh karena itu, dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terlibat guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar atau menciptakan suasana kondusif dalam proses pembelajaran (Timor et al., 2021). Pendidikan yang berkualitas memerlukan guru yang mampu dan bersedia memainkan peran profesionalnya di sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu, pedoman kompetensi guru profesional juga telah disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru harus mampu tidak hanya mengajarkan materi, namun juga mendidik anak. Guru perlu mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan dan mengelola informasi dan sumber belajar untuk memperlancar proses belajar siswa (Jafar et al., 2018). Dalam proses pembelajaran, gurulah yang menciptakannya untuk mengajar siswa, dalam arti guru mengajar dan siswa belajar. Perpaduan kedua unsur manusia ini menciptakan interaksi edukatif dengan menggunakan materi sebagai mediana. Agar pembelajaran berhasil dan efektif, maka harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan dipantau. Proses pembelajaran setiap mata pelajaran harus fleksibel dan beragam, memenuhi standar yang mempertimbangkan perbedaan budaya, latar belakang dan karakteristik siswa, serta kebutuhan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pembelajaran di sekolah dasar dan menengah hendaknya bersifat interaktif, seru, menarik dan menantang. Perlu juga diberikan ruang yang cukup bagi spontanitas, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikis siswa.

Ketidakkampuan siswa untuk terlibat aktif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak tepat. Biasanya guru menjelaskan dan mengajarkan segala hal kepada siswa sehingga membuat siswa menjadi pasif dan bosan, serta banyak siswa yang tidak paham dan mengantuk sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan kreatif. Dengan cara ini guru dapat menciptakan

suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan pemahaman, dan pembelajaran bahasa Indonesia perlu dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mengkonstruksi pengetahuan seseorang mengikuti pendekatan konstruktivis (Rahman, 2018). Merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan ide-ide baru untuk pengembangan pribadinya yang berbasis pengetahuan. Pada dasarnya pendekatan konstruktivis sangat penting untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan siswa berupa keterampilan dasar yang diperlukan untuk pengembangan pribadinya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mewajibkan guru merancang kegiatan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga memperhatikan pengetahuan konsep awal siswa. Model pembelajaran yang dimulai dari pengetahuan awal siswa adalah pendekatan pembelajaran konstruktivis. Pembelajaran konstruktivis berfokus pada konstruksi pemahaman secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman belajar yang bermakna (Pebriyanti et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk mengumpulkan fakta-fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme di Sekolah Dasar. Kondisi obyektif adalah subjek penelitian. Untuk mengilustrasikan dan memberikan bukti presentasi, hasil penelitian tertulis berisi kutipan dari data. Transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dan rekaman resmi lainnya adalah semua bagian dari data ini (Emzir, 2014).

Penelitian akan dilakukan di SD Negeri Balonggemek 1 Megaluh Jombang dari tanggal 13 Mei hingga 22 Juni 2024. Subjek penelitian adalah guru dan siswa yang berada di kelas empat. Namun, sumber datanya berasal dari penerapan pembelajaran bahasa Indonesia. Metode pengumpulan datanya mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat penelitian adalah sebagai berikut: (1) Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas empat; (2) Wawancara dilakukan dengan guru kelas empat; dan (3) Dokumen yang dikumpulkan dari subjek pembelajaran diminta secara langsung kepada guru kelas yang diteliti. Selanjutnya, data yang diperoleh diperiksa. Proses analisis data terdiri dari tiga tahap: pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memoles, menyeleksi, memfokuskan, mereduksi, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Miles dan Huberman (Dharmaksana, 2020) menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif sering kali menyertakan teks naratif. Sebaliknya, data disusun dalam bentuk pernyataan kalimat pendek, namun mengandung makna menyeluruh. Simpulkan data dengan menonjolkan pokok-pokok penyajian. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Peneliti triangulasi melakukan analisis data sekaligus menguji reliabilitas data. Cara pengecekan keabsahan data menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negrei Balonggemek 1 Megaluh, maka hal yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran

Menurut Sari et al. (2023), konstruktivisme adalah dasar (filosofi) untuk pembelajaran kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap oleh manusia dan bahwa hasilnya berkembang melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba. Konstruktivisme adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk sedikit demi sedikit membuat makna dari apa yang mereka pelajari dengan membuat hubungan internal atau hubungan antara konsep dan fakta yang diajarkan. Untuk menyelesaikan tugas pembelajaran, guru dapat menggunakan pendekatan teori belajar konstruktivisme ini. Ini bertujuan untuk mempercepat proses pembelajaran dengan hasil terbaik, meningkatkan kemampuan dasar siswa, dan mendorong partisipasi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri (Harefa et al., 2022).

Tantangan utama aktivitas konstruktivis adalah aktivitas tersebut menjadi aktivitas utama di mana siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala materi, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk menunjang pendidikan ini. Siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan pemikirannya tentang apa yang ditemuinya. Pendekatan pembelajaran konstruktivis menunjukkan bahwa guru hanya membantu menyediakan sarana dan konteks agar proses konstruksi siswa berlangsung (guru sebagai fasilitator) (Rahmawati et al., 2021).

Tahapan Penerapan Pembelajaran Konstruktivis (Aini et al., 2018) menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivis terdiri dari lima tahapan yang berurutan. Itu adalah: 1. Pendahuluan : Tahap persiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 2. Eksplorasi: fase yang mengidentifikasi dan mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik. 3. Rekonstruksi :

tahap pengetahuan awal peserta didik sehingga terbentuk konsep-konsep yang diharapkan. 4. Penerapan: Tahap penerapan konsep yang dikembangkan dalam berbagai situasi dan kehidupan sehari-hari. 5. Review dan Penilaian : Tahap mereview apa yang telah terjadi pada peserta didik mengenai konsep yang dipelajari.

Penerapan pendekatan konstruktivis dalam proses pembelajaran di SD Negeri Balonggemek 1 Megaluh merupakan langkah awal penerapan pendekatan konstruktivis dalam proses pembelajaran di SD Negeri Balonggemek 1 Megaluh, yaitu: 1) Pembuatan Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP). RPP dibuat oleh guru sebelum kelas dan digunakan sebagai rencana pemberian petunjuk pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui apa yang dilakukan guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru profesional di Indonesia. Hasil wawancara, guru bahasa Indonesia menekankan hal berikut: Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk menjamin bahwa materi yang akan diajarkan mudah diterima oleh siswa dan pembelajaran terjadi selama proses pembelajaran. Kami membuat RPP, bahan ajar, dll sehingga Anda dapat berlatih dan mencapai konten pengajaran sesuai keinginan. 2) Implementasi: Dalam menerapkan pendekatan konstruktivis, peneliti mengacu pada kegiatan awal yang mencerminkan persepsi dan motivasi siswa.

Pertama, *Alpha Zona* yaitu pengondisian siswa sebelum pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran kelas IV di Indonesia, *Alpha Zona* yang sesuai adalah: Pastikan mereka hadir dengan berdoa atau membacakan basma bersama sebelum kelas. Kedua, kegiatan yang dilakukan guru pada saat kegiatan pemanasan berupa pengulangan materi yang telah disajikan sebelumnya. Untuk mengetahui jenis latihan pemanasan yang digunakan guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran kelas IV di Indonesia untuk mengetahui apakah mereka masih mengingat pelajaran yang mereka pelajari sebelumnya. Level 3) Evaluasi: Level evaluasi ini adalah serangkaian level untuk mengukur keberhasilan atau proses mengevaluasi seberapa baik tujuan pendidikan dicapai melalui pemberian nilai. RPP tersebut menyatakan bahwa guru akan memberikan hasil diskusi dan evaluasi hasil karya pribadi siswa dalam bentuk tanggapan siswa. Peneliti juga menemukan bahwa guru sering bertanya dan bertanya pada tahap evaluasi. Proses penilaian dalam pembelajaran konstruktivis tidak bertumpu pada bentuk penilaian yang menggunakan tes kertas dan pensil atau bentuk tes objektif. Bentuk evaluasi yang digunakan disebut evaluasi autentik dan mencakup portofolio, observasi proses, dan dinamika. Menurut Ahmat Susrajat, penilaian adalah penerapan metode yang berbeda dan penggunaan alat penilaian yang berbeda untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa dan pencapaian kemampuan (skill set) siswa. Menurut (Setiawan, 2021), evaluasi meliputi pelaksanaan tes dan evaluasi. Oleh karena itu, penilaian merupakan salah satu alat untuk mengukur hasil belajar

siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Andi Wildani (2020), "Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," sejalan dengan temuan ini. Penelitian tersebut menemukan bahwa (1) Hasil belajar matematika siswa kelas II Sd Negeri Rappojawa 71 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran Konstruktivisme. Ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata siswa matematika pada siklus I sebesar 70,90 menjadi 89,44 pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan sebesar 18,54 dalam pembelajaran matematika dengan model Konstruktivisme. (2) Dalam pembelajaran matematika, model konstruktivisme telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan minat siswa. Ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dalam partisipasi aktivitas siswa selama setiap siklus pembelajaran.

Menurut (Nuryati et al., 2021) Dalam pendekatan konstruktivis, belajar adalah proses aktif di mana siswa mengkonstruksi makna, wacana, dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Ciri-ciri proses ini adalah a) pembelajaran berarti pembuatan makna; Makna tercipta dari apa yang siswa lihat, dengar, rasakan, dan alami. b) Artinya pembangunan adalah suatu proses yang berkesinambungan. Setiap kali siswa dihadapkan pada fenomena atau masalah baru, mereka melakukan restrukturisasi. c) Belajar bukanlah suatu kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan suatu proses mengembangkan berpikir dengan membentuk pemahaman baru. Pembelajaran bukanlah hasil pengembangan, melainkan pengembangan itu sendiri, yang memerlukan penemuan dan penataan kembali pemikiran siswa. d) Proses belajar sebenarnya terjadi apabila terdapat kesenjangan dalam skema seseorang yang merangsang berpikir lebih jauh. Situasi yang tidak seimbang adalah situasi yang tepat untuk merangsang pembelajaran. e) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya. f) Hasil belajar manusia bergantung pada apa yang telah diketahui siswa, yaitu konsep, tujuan, dan motivasi.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu bidang pembelajaran atau pengajaran yang mencakup berbagai ilmu-ilmu sosial yang diselenggarakan untuk program studi di sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial atau Bahasa Indonesia adalah program studi yang bertujuan untuk mendukung dan melatih mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (Supardan, 2015). Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membekali siswa dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan perannya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjamin kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan etika yang

berlaku, menghormati bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara, dan bertujuan untuk menjamin penguasaan dan kemampuan berbahasa Indonesia. Memahami bahasa Indonesia dengan bangga. Gunakan dengan tepat dan kreatif untuk tujuan yang berbeda. Gunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan tidak hanya kemampuan intelektual Anda tetapi juga kematangan emosional dan sosial Anda, dan gunakan karya sastra untuk memperluas wawasan Anda, memperluas kepribadian Anda, dan memperluas pengetahuan Anda.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dalam Proses Pembelajaran

Ada komponen yang mempengaruhi penerapan pendekatan atau metode dalam pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi metode atau pendekatan biasanya terdiri dari dua: faktor penghambat atau kelemahan dan faktor pendukung atau kelebihan. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi itu pasti ada, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Dalam pembelajaran, tentu ada faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dan pendekatan.

Biasanya ada dua faktor yang mempengaruhi suatu metode atau pendekatan: yang pertama adalah faktor penghambat atau kelemahan, dan yang kedua adalah faktor pendukung atau kekuatan. Terdapat faktor penghambat dan pendukung ketika menerapkan pendekatan konstruktivis dalam proses pembelajaran. Misalnya, hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di Indonesia mengungkapkan bahwa pasti ada faktor yang mempengaruhi, baik faktor penghambat maupun pendukung. Selama observasinya, peneliti menemukan bahwa ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, kelas menjadi gaduh dan kacau, sehingga menyebabkan kebingungan di kelas dan guru memecahkan masalah tersebut. Segera tenang kembali siswa tersebut dengan memberi tahu dia bahwa dia sedang tenang atau pendiam. Jika siswa diam-diam mengangkat tangannya terlebih dahulu, maka guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan guru. (Wina, 2012), faktor yang mempengaruhi antara lain guru, siswa, dan sarana prasarana. Hal ini sesuai dengan relevansi metode, materi, dan media yang digunakan dalam pembelajaran (Muhibbin et al., 2020). Penerapan model pembelajaran konstruktivis secara keseluruhan harus ada konsistensi dalam pemberian bahan ajar dan pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan pula untuk menggunakan media pendukung seperti media video untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, metode yang digunakan haruslah sesuai antara metode dan materi pada saat proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana Media atau sumber belajar, rencana pembelajaran, metode, dan metode pengelolaan kelas. Pembuatan lembar kerja yang disesuaikan dengan tugas masing-masing siswa merupakan salah satu unsur pendukung

proses pembelajaran. Disini guru dapat mendorong siswa untuk menggunakan sumber belajar yang ada. Faktor guru yang modern ini adalah masih adanya guru yang menggunakan cara-cara tradisional atau lama seperti: Contoh: metode dikte, metode ceramah, dan sebagainya. Guru yang masih menggunakan metode ini akan mengalami kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih canggih dan efektif. Seperti halnya penerapan teori konstruktivis yang memerlukan kreativitas dan penguasaan bahan ajar dan materi, guru yang menggunakan gaya mengajar tradisional ketika melakukan pembelajaran biasanya juga memerlukan kreativitas dalam menyiapkan seluruh materi yang digunakannya, saya berharap pengajaran dengan menggunakan teori konstruktivis akan menjadi lebih kreatif.

Kreativitas dalam pendidikan merupakan bagian dari suatu sistem dalam proses belajar mengajar yang erat kaitannya dengan guru dan siswa. Peran kreativitas guru tidak hanya mencakup satu aspek diri manusia saja, tetapi juga mencakup aspek lain: aspek kognitif, psikomotorik, dan emosional. Secara umum kreativitas guru mempunyai fungsi utama dalam membantu mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien (Lailatun, 2022). Faktor siswa yaitu faktor internal dan eksternal merupakan faktor penentu keberhasilan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran konstruktivis. Faktor-faktor inilah yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran (Dalyono, 2010). Keterampilan manajemen waktu dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis memerlukan banyak waktu. Bahan ajar akan diberikan selama 3 x 30 menit. Oleh karena itu, guru mempersiapkan terlebih dahulu bahan, metode atau media pendukung yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti peta konsep, gambar, dan video (Muhibbin et al., 2020)

4. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Di antara kegiatan hasil belajar ditampilkan aktivitas siswa yang belajar langsung dari pengalaman nyata selama kegiatan pembelajaran, yaitu (1) Kegiatan diskusi tentang prestasi membaca siswa sebelum memulai pembelajaran. (2) Tugas guru menyisipkan gambar, dan siswa diminta menceritakan pengalamannya seperti terlihat pada gambar. (3) Saat panelis berdiskusi untuk menyelesaikan pertanyaan. (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tentang hasil belajar. Karena siswa berpartisipasi dan berperan langsung dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah, maka hasil belajarnya lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang berasumsi bahwa siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang diperolehnya melalui pengalaman langsung. Pembelajaran tematik juga mewakili proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Pendekatan konstruktivis dan pembelajaran tematik merupakan suatu proses pembelajaran nyata yang menjadikan siswa lebih aktif dan memungkinkan mereka membangun atau

membentuk pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajarnya. Pembelajaran konstruktivis menurut (Nuryati, et al., 2021) adalah suatu pandangan yang didasarkan pada perolehan pengetahuan atau konstruksi pembelajar (pendidikan), yang dimulai dengan munculnya konflik kognitif yang muncul di akhir dan Berdasarkan perolehan. Proses belajar dikonstruksi melalui pengalaman-pengalaman seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme ke dalam proses pembelajaran di SD Negeri Balonggemek 1 Megaluh, guru harus membuat rencana pembelajaran atau rencana pelajaran sebelum mengajar untuk memberi instruksi tentang cara melakukan pelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan menunjukkan apersepsi dan dorongan, seperti kegiatan alfa zona, mempersiapkan siswa sebelum belajar, mengajak siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran, dan mengabsen siswa. Luangkan waktu untuk kegiatan yang lebih hangat, yaitu mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Evaluasi adalah tindakan terakhir. Evaluasi adalah proses penilaian keberhasilan melalui serangkaian pertanyaan dan nilai.

Ada dua faktor yang mempengaruhi: faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat adalah bahwa kelas tidak terkontrol karena siswa sangat bersemangat untuk belajar. Faktor pendukung adalah bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih memahami materi, memiliki daya ingat yang kuat, lebih memahami, dan memiliki semangat untuk belajar. Selain itu, siswa memiliki keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Akhir kata, dengan mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, peneliti telah menyelesaikan penelitian ini, meskipun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi materi, penulisan bahasa, dan aspek lainnya. Permohonan maaf disampaikan dalam penulisan artikel ini karena peneliti menyadari bahwa sebagai manusia, mereka pasti akan mengalami kesalahan dan lupa. Peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik sebagai bekal untuk melanjutkan pekerjaan mereka. Ucapan terima kasih dari peneliti disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, terutama keluarga SD Negeri Balonggemek 1 Megaluh. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini dari awal penulisannya hingga penyelesaiannya. Peneliti hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 8285(November), 124–132.
- Dalyono. (2010). Psikologi Pendidikan, Cet. VI; Jakarta: Aneka Cipta, 55.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Harefa, A., Harefa, J. E., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). *Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,6(4), 3124-3132.
- Jafar Shodiq, Rani Maretia, Liyan Desi Yulia. (2018). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Negeri 2 Lampung Barat. JPGMI, Vol. 4, No. 2, Hal [60- 69] ISSN : 2477-1848.
- Lailatun Nafisah, Andi Warisno, Mujiyatun, Suci Hartati. (2022). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Fiqih, Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 01, no. 01
- Muhibbin, M. Arif Hidayatullah. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur'An Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Islam, 5,no. 01
- Nuryati, N., & Fauziati, E. (2021). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 86-95. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikdasar/article/view/1153/665>
- Pebriyanti, Y., Fauzan, A., & Firman. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar Jurna Basicedu, 4(4), 947–954. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.446>.
- Rahman Taufiqur, 2018, Aplikasi Model-Model Pembelajaran, Semarang : Cv Pilar Nusantara
- Rahmawati, Chumdari, K. (2021). Analisis penggunaan media dalam pembelajaran tematik ditinjau dari teori belajar konstruktivisme di kelas v sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 9(449). <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/48975>
- Sari Rika Aprilia, Adisel, Desy Eka Citra. 2023. Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Terpadu. Jurnal Teknologi Pendidikan: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol 8, No. 1.
- Setiawan, A.R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*. Vol 4 (1), 51-56
- Supardan, Dadang. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta:Bumi Aksara.
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawadina, U., & Zagoto, M. M. (2021). Effectiveness of problem-based model learning on learning outcomes and student learning motivation in basic electronic subjects. *International journal of multi science*,1(10), 1-8
- Wina Sanjaya. (2012)Strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan,jakarta: kencana prenada media grup,2012.50